

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Tinjauan Tentang Dakwah Islamiyah

a. Pengertian Dakwah Islam

Dakwah adalah seruan untuk meningkatkan amal ibadah bagi pemeluk agama.¹ Pemakaian kata “*dakwah*” dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata “*dakwah*” yang dimaksudkan adalah “*seruan*” dan “*ajakan*”. Kalau kata dakwah diberi arti “*seruan*”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “*ajakan*”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, Islam sebagai agama disebut agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.²

Secara etimologis perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti: seruan, ajakan dan panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan *da'ii* yaitu orang yang menyeru. Mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal *mubaligh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Dengan demikian, secara etimologis pengertian dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.³ Sedangkan secara terminologis, dakwah diartikan sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan

¹ KBBI

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004, hlm. 3.

³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997, hlm. 31.

yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.⁴

Menurut M. Quraisy Shihab memberi artian dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukanlah sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, namun juga menuju ke sasaran yang lebih luas yaitu kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh di dalam aspek kehidupan.⁵

Dari definisi-definisi tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya. Juga menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil aalamiin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i*, materi, metode, media, *mad'u*, logistik, manajemen dan *atsar* (efek) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan tujuan Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Hakikat Dakwah

Hakikat dakwah meliputi 3 aspek, yakni bahwa dakwah merupakan sebuah kebebasan, rasionalitas, dan universal.

1) Kebebasan

Islam sebagai agama yang mengajak untuk memikirkan klaim terpenting tentang hidup dan mati, kebahagiaan dan siksaan abadi, kebahagiaan dunia dan kesengsaraan, cahaya atau kegelapan, maka dakwah haruslah dilakukan dengan integritas penuh dari pendakwah dan objek dakwah. Hal ini merupakan prinsip dalam

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm.

⁵ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1993, hlm. 10

berdakwah yang memiliki nilai tinggi dimana kebebasan dalam memeluk agama. Betapa Allah SWT memuliakan dan menghargai kehendak umat-Nya, pikiran serta perasaan manusia, serta membiarkan mengurus urusannya sendiri dan menanggung segala perbuatannya.

2) Rasionalitas

Dalam agama Islam, manusia adalah makhluk Allah SWT yang memiliki derajat tertinggi dibanding makhluk lainnya. Allah memberi manusia kelebihan berupa akal serta pikiran sehingga manusia dapat memiliki kebudayaan, peradaban, serta mampu mewujudkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu pentingnya akal manusia, sehingga akal menempati posisi terpenting dalam berdakwah. Seperti yang telah kita ketahui bahwa disamping wahyu, akal ternyata juga memiliki peranan penting dalam islam. Islam mengajarkan kepada kita untuk saling menjaga, mengasihi, serta berbuat baik terhadap sesamanya.

Islam adalah agama yang mengajarkan hubungan baik sesama makhluk tiada terkecuali hewan dan tumbuhan, dan hubungan ini disebut kemanusiaan dalam artian manusia dapat menghargai serta memelihara alam dan lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu nash-nash yang terdapat dalam Al-Quran atau ajarannya berbicara kepada hati dan akal manusia. Ia lahir untuk memenuhi spiritual badan rasionalitas manusia, yang merupakan dua unsure yang dimiliki oleh setiap manusia.

3) Universal

Universal yang dimaksud adalah objek dakwah Islam, yakni semua manusia tanpa mengenal batasan usia, jabatan (kedudukan), dan sebagainya. Islam memandang semua manusia memiliki kewajiban yang sama dalam mendengar bukti dan menerima kebenaran. Islam mengandung ajaran-ajaran dasar yang berlaku

untuk semua tempat dan zaman. Argumen dasar tentang universalisme Islam ini dilihat dari berbagai segi :

- a) Pengertian perkataan Islam itu sendiri, yakni sikap pasrah kepada Allah yang merupakan tuntunan alami manusia. Hal ini berarti agama yang sah adalah agama yang mengajarkan sikap pasrah kepada Allah SWT.
- b) Merupakan kenyataan bahwa Islam adalah agama yang paling banyak mempengaruhi hati dan pikiran berbagai ras, suku, bangsa dengan kawasan yang luas , yang di dalamnya terdapat kemajemukan rasial dan budaya.
- c) Islam berurusan dengan alam kemanusiaan, karena ia ada bersama manusia tanpa pembatas ruang dan waktu. Karena itu pula, nash-nash ajarannya berbicara kepada hati dan akal manusia, dua unsur yang dimiliki oleh setiap diri pribadi manusia.⁶

c. Unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah meliputi:

1) Subyek dakwah

Adalah pelaku dakwah atau orang yang melakukan dakwah, atau biasa disebut istilah *da''i* (baik laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh serta berakal sehat, baik ulama maupun non ulama). Subyek dakwah merupakan suatu hal penting dalam terselenggaranya dakwah, karena manusia itu sendiri lah yang menentukan berhasil atau tidaknya dakwah. Seorang penceramah harus kreatif dan inovatif dalam penyampaian pesan agar tidak nampak monoton dan terkesan menggurui.

Sebagai seorang *da''i* harus memulai dakwahnya dengan langkah yang pasti. Diantaranya dengan dimulai dari dirinya sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain. Kemudian membangun rumah tangganya dan memperbaiki keluarganya, agar

⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta, hlm. 18-21

menjadi sebuah bangunan muslim yang berasaskan keimanan. Selanjutnya melangkah kepada masyarakat dan menyebarkan dakwah kebaikan di kalangan mereka. Memerangi berbagai bentuk akhlak yang buruk dan berbagai kemungkaran dengan cara bijak. Lalu berupaya untuk menggali keutamaan dan kemuliaan akhlak. Kemudian mengajak kalangan orang yang tidak beragama Islam untuk diarahkan ke jalan yang benar dan sesuai dengan syariat Islam.

2) Obyek Dakwah

Yang menjadi obyek dakwah disini adalah mad'u. Para Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah SWT.

Da'i yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang akan menjadi mitra dakwahnya adalah calon-calon da'i yang akan mengalami kegagalan dalam dakwahnya.⁷

d. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah sangatlah berpengaruh dalam proses dakwah. Seorang *da'i* haruslah memiliki keyakinan kuat akan tujuan dakwahnya, karena jika keyakinannya berkurang maka dapat menimbulkan berbagai masalah yang menyebabkan kegagalan pada dakwahnya tersebut.

Amrullah Ahmad dalam bukunya Ali Aziz, menyinggung tentang tujuan dakwah yaitu untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.⁸

⁷ *Ibid*, hlm. 94

⁸ *Op.Cit*, Ali Aziz, hlm. 60

Adapun tujuan umum dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan, serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sedangkan tujuan khusus dakwah itu sendiri yakni terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah SWT, mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat, mampu menjadikan manusia menjadi pribadi yang religius dan taat kepada Allah SWT.

e. **Media Dakwah**

Media berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara bahasa yang berarti alat perantara. Secara spesifik, yang dimaksud media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya. Beberapa para ahli berbeda pendapat mengenai definisi media dakwah, berikut beberapa definisi media dakwah :

Menurut Samsul Munir Amin, media dakwah adalah suatu peralatan yang digunakan produsen untuk menyampaikan materi-materi dakwah kepada si penerima dakwah (konsumen), seperti contohnya majalah, televisi, kaset, dan sebagainya.⁹

Menurut Hamzah Ya'cub, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitet dakwah.¹⁰

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Amzah, Jakarta, 2009, hlm. 113

¹⁰ Hamzah Ya'cub, *Publisistik Islam Teknik Dan Leadership*, Diponegoro, Bandung, 1986

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa media dakwah adalah sarana atau alat untuk mempercepat ide-ide dakwah agar dapat dipahami dan diterima oleh *mad'u*. Oleh karena itu, media dakwah perlu menjadi perhatian para pelaksana dakwah. Kepiawaian juru dakwah dalam memilih mediadakwah yang tepat akan mempermudah dalam proses penyampaian dakwah.

Mengenai media dakwah, pada zaman dahulu para da'i sangat menjaga etika dan norma-norma pada saat berdakwah, antara lain: media dakwah tidak boleh bertentangan dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah, dalam berdakwah tidak menjurus pada hal-hal yang diharamkan oleh agama, media relevan dengan situasi dan kondisi konteks dakwah, jelas dalam tahapan-tahapan penggunaan

nya, dan secara fleksibel dapat digunakan dalam berbagai kondisi *mad'u*.¹¹

Media dakwah dalam pelaksanaan penyampaian pesan merupakan salah satu hal penentu dalam keberhasilan dakwah. Media dakwah sebagai perantara dan penghubung yang digunakan dalam proses penyampaian materi dakwah kepada para *mad'u* agar dengan mudah diterima, diresapi, dan dimengerti. Jadi kita tidak perlu bingung bila ingin menyampaikan ajaran-ajaran Islam, karena banyak perantara yang bisa kita gunakan dalam penyampaian informasi seputar agama Islam. Adapun bentuk media dakwah dibedakan menjadi beberapa pilar:

1) Media lisan

Media penyampaian informasi melalui lisan dan ucapan. Dalam hal ini dakwah dapat disebarluaskan dalam bentuk pengajian-pengajian kecil atau dalam lingkup besar melalui kegiatan ceramah agama, pidato, seminar, musyawarah, dan sebagainya.

¹¹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 84

2) Media tulisan

Tak hanya melalui lisan saja, berdakwah juga dapat kita lakukan melalui perantara media tulisan yang dapat kita wujudkan dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang tentu didalamnya menjelaskan tentang ajaran-ajaran agama Islam.

3) Media gambar

Merupakan materi visual yang sering dijumpai dimana mana. Keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik. Majalah, surat kabar, spanduk dan baliho sering menggunakan gambar dan foto sebagai media untuk menarik konsumen.

Dalam perkembangannya, gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi atau pesan yang sesuai dengan materi dakwah. Adapun caranya yaitu dengan menyusun gambar-gambar, foto-foto dan guntingan-guntingan gambar dalam sebuah papan atau baliho yang dipasang pada tempat strategis. Dengan menggunakan media tersebut, maka perhatian orang akan segera tertuju untuk melihat gambar tersebut, membaca dan mengamati.

Kelebihan dakwah melalui gambar dan foto adalah kesesuaiannya antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar ataupun majalah, serit keaslian situasi melalui pengambilan foto langsung. Biaya tidak terlalu mahal dan dapat dilakukan kapan saja dengan tidak bergantung kepada berkumpulnya komunikan. Kelemahannya antara lain seorang da'ii tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, disamping itu juga menuntut da'ii untuk kreatif dan inovatif.

4) Media audio visual

Media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi..

f. Hukum dakwah

Hukum dakwah disini dibagi menjadi 2, fardlu kifayah dan fardlu „ain, maksudnya fardlu kifayah adalah bisa dilakukan oleh sebagian orang atau sekelompok yang sudah dianggap memadai atau ahli, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Imron :104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma”ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.”

Hukum dakwah fardlu“ain, maksudnya bahwa dakwah itu menjadi wajib bagi setiap individu muslim. Hendaklah diantara kita sesama umat muslim wajib mengingatkan dan menuntun kearah kebenaran dan menjauhi yang munkar. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk-Nya”.¹²

¹² Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1993, hlm. 66

g. Metode dakwah

Secara etimologi metode dakwah berasal dari 2 kata yaitu "meta" berarti melalui dan "hodes" berarti jalan atau cara. Sedangkan secara terminology, metode dakwah berarti jalan atau cara yang harus ditempuh dalam pencapaian suatu tujuan.¹³ Berikut definisi dari beberapa ahli tentang metode dakwah :

Menurut Bakhial Khauli, metode dakwah ialah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan pada keadaan lain.¹⁴

Menurut Toto Asmara dalam bukunya "Komunikasi Dakwah" mengungkapkan, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁵

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya metode dakwah adalah suatu cara atau langkah didalam mencapai suatu hal atau tujuan tertentu yang ingin diraih.

Sudah menjadi ketentuan bahwasannya di dalam berdakwah dibutuhkan cara-cara tertentu agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Untuk itu bagi seorang da'i atau da'iah sangat perlu adanya melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan juga melihat secara benar terhadap obyek dalam segala seginya. Adapun beberapa metode dakwah antara lain :

1) Dakwah *Bil hikmah* (bijaksana)

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Al-hikmah juga diartikan sebagai kemampuan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u.

¹³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hlm. 61

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 242

¹⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997, hlm. 43

Disamping itu juga al-hikmah diartikan sebagai kemampuan seorang da'ii dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam, serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu al-hikmah adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.

2) Dakwah *Bil Mau'idzatilhasanah* (dengan pelajaran yang baik)

Makna mauidzatul hasanah adalah kata-kata yang masuk kedalam qalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan yang keras dan menjinakkan qalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

Metode dakwah ini adalah bahwasannya seorang da'ii hendaklah senantiasa memberikan pelajaran-pelajaran yang baik, dimana pelajaran itupun mampu membawa kegembiraan tanpa ada rasa takut untuk mempelajari dan menerimanya.

3) Dakwah *wa jadilhum billati hia ahsan* (dan debatlah dengan mereka dan dengan cara sebaik-baiknya)

Maksud metode ini adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat juga. Tentunya dengan menggunakan cara yang sebaik-baiknya yakni sopan, lemah lembut, dan menyenangkan. Tujuannya hanyalah memperoleh dan memperbanyak kawan dan saudara serta tentunya mempersedikit lawan atau musuh.

h. Materi dakwah

Adapun sumber materi dakwah, antara lain :

1) Al-Quran

Al-Qur'an adalah perkataan Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah dengan lafadz bahasa arab, agar menjadi hujjah bagi nabi Muhammad bahwa dia adalah utusan dan menjadi petunjuk bagi umat manusia.

Al-Qur'an merupakan sumber yang utama bagi materi dakwah, semua materi dakwah ada didalam Al-Qur'an. Namun ada sumber-sumber lain juga yang bisa digunakan untuk membantu menafsirkan Al-Qur'an.

2) Hadist

Hadist merupakan segala bentuk ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang bersumber dari Rasulullah SAW. Melalui cara hidup dan perjuangannya baik di Makkah maupun Madinah memberikan banyak contoh metode dakwah kepada kita.¹⁶

3) Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqoha'

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para *fuqaha* cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Muadz bin jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

4) Pengalaman

Experience Is The Best Teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.

¹⁶ Syekh Abdul Wahab Mukallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, Rineka Putra, Jakarta, 1993, hlm. 17

Setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah sepantasnya kita menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.¹⁷

2. Pesan Dakwah

Inti dari komunikasi yakni pesan atau materi, tanpa adanya pesan atau materi, maka komunikasi tidak akan ada artinya. Berdakwah merupakan penyampaian pesan oleh da'`i kepada mad'`u. Dakwah menyeru kepada jalan kebenaran yang mana dalam hal ini pesan (materi dakwah memiliki 3 unsur pokok : 1) Aqidah, 2) Syariah, 3) Akhlak.

a. Unsur Aqidah

Secara etimologi (bahasa), aqidah memiliki makna ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam Islam yakni berkaitan dengan keyakinan. Jadi apa yang telah menjadi ketetapan hati seseorang secara pasti adalah aqidah, baik itu benar ataupun salah.

Secara terminologi (istilah), aqidah merupakan perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa, dimana tidak ada keraguan dan kebimbangan. Aqidah juga berarti sebuah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh akal manusia.

b. Unsur Akhlak

Akhlak memiliki banyak makna diantaranya norma atau nilai-nilai, adapula yang menyebutkan sopan santun atau tata krama. Semua penafsiran tersebut tidaklah salah, dikarenakan norma dan sopan santun adalah sebuah perwujudan dari akhlak manusia.

Akhlak di dalam kehidupan saat ini menjadi sangat penting, karena akhlak lah yang menjadikan manusia mampu untuk bertindak baik. Akhlak manusia akan tampak melalui penampilan, perkataan, ataupun tingkah laku seseorang. Berbagai macam akhlak

¹⁷ M. Munir, *Metode Dakwah*, Prenada Media, Cet. Kedua, Jakarta, 2006, hlm. 19

baik mulai dari hal-hal terkecil seperti menyapa tetangga atau teman, memberikan senyuman tulus, dan sebagainya. Sedangkan contoh akhlak tercela seperti bersikap angkuh dan cuek terhadap orang lain. Tidak bisa kita pungkiri bahwasannya agama adalah pondasi dasar akhlak manusia. Akhlak mulia sangatlah dibutuhkan dalam diri manusia agar kita menjadi makhluk Allah SWT yang jauh lebih baik lagi.

Beberapa hal yang harus dipelajari dalam Islam agar tercipta akhlak yang utuh dan tercemin dalam individu manusia, yakni aqidah dan syariah. Kedua komponen tersebut harus berjalan seiring dan beriringan dengan akhlak. Ibarat sebuah bangunan yang apabila pondasi awalnya kokoh dan kuat, maka bangunan tersebut terlihat bagus dan indah. Begitupula dengan akhlak manusia, akan terlihat indah bila didalamnya terdapat pondasi pemahaman aqidah Islam yang kuat dan kokoh.

c. Unsur Syariah

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir dalam mentaati semua aturan hukum Allah SWT guna mengatur hubungan manusia secara vertikal maupun horizontal. Pengertian yang dikemukakan Shalout ini relative lebih akomoditif, karena dapat mewakili 2 jenis syariah yakni ketentuan-ketentuan yang diturunkan serta dikeluarkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, serta norma-norma hukum hasil kajian para ulama mujtahid, baik melalui qiyas maupun masalah.

Aspek hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya disebut ibadah, sementara aspek hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain, alam, dan lingkungan disebut mu'amalah.¹⁸

¹⁸ Asy'ari, dkk. *Pengantar Study Islam*, Cetakan IV, hlm. 108

3. Pengertian Syair atau lirik lagu

a. Pengertian Syair

Pengertian syair dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cerita yang bersajak (tiap-tiap sajak terdiri dari empat baris yang berakhir dengan bunyi sama).¹⁹ Mc Caulay Hudson mengungkapkan bahwa syair adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.²⁰

b. Jenis-jenis Syair

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, jenis-jenis syair bermacam-macam. Jenis syair itu sedikitnya dibedakan menjadi 10 jenis, antara lain:

- 1) Syair Epik, yaitu suatu syair yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan;
- 2) Syair naratif, yaitu syair yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, *setting*, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin sebuah cerita;
- 3) Syair Lirik, yaitu syair yang berisi luapan batin individual dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya;
- 4) Syair Dramatik, yaitu syair yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu;
- 5) Syair Didaktik, yaitu syair yang mengandung nilai pendidikan yang umumnya bersifat eksplisit;
- 6) Syair Satirik, yaitu syair yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun masyarakat;

¹⁹ Kbbi

²⁰ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1991, hlm. 34.

- 7) Syair Romance, yaitu syair yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap kekasih;
- 8) Syair Elegi, yaitu syair ratapan yang mengandung rasa sedih seseorang;
- 9) Syair Ode, yaitu syair yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan;
- 10) Syair Himne, yaitu syair yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa atau tanah air.²¹

c. Unsur Pembentuk Syair

Unsur pembentuk syair meliputi:

1) Unsur Bunyi

Unsur bunyi mempunyai peranan dalam menciptakan nilai keindahan lewat unsure kemerduan, menuansakan makna tertentu sebagai perwujudan rasa, nuansa batin dan sikap penyair;

2) Unsur Kata

Pemilihan kata dalam pembuatan syair tergantung dari seberapa pintar penulis dalam memilih kata yang tepat. Kata, berdasarkan bentuk dan isi terbagi atas: lambing, yaitu kata yang maknanya sesuai dengan makna kamus (laksikal), *utterance* atau *indice* yaitu kata yang maknanya sesuai dengan konteks pemakaiannya, symbol yaitu kata yang mengandung makna ganda (konotatif);

3) Unsur Baris

Baris dalam syair pada dasarnya merupakan tempat, penyatu dan pengemban ide penyair yang diawali lewat kata. Namun penataan baris juga memperhatikan masalah rima serta penataan pola persajakan. Dalam hal ini dikenal dengan *enjambemen*, yaitu pemenggalan larik suatu syair yang dilanjutkan larik berikutnya;

²¹ *Ibid* hlm. 136.

4) Unsur Bait

Bait adalah satuan yang lebih besar dari baris atau larik, kesatuan larik yang berada dalam satu kelompok dalam rangka mendukung satu kesatuan pokok pikiran;

5) Unsur Tipografi

Tipografi adalah aspek artistic visual syair, untuk menciptakan makna dan suasana tertentu. Tipografi ini bisa berbentuk persegi panjang, segitiga, atau tidak beraturan.²²

4. Musik Sebagai Media Dakwah

Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya bisa dilakukan oleh para mubaligh di masjid, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat serta banyak media yang bisa digunakan seperti media televisi, koran, majalah, buku, lagu dan internet. Seperti halnya yang dilakukan oleh Grup band wali yang menggunakan lagu sebagai media dakwah.

Seni juga menjadi salah satu alat penanda pernyataan tingkatan budaya suatu bangsa. Dimana musik menjadi salah satu elemen parameternya yang cukup tinggi. Dalam sebuah ciptaan musik mengandung nilai seni yang tinggi yang tentunya menarik hati manusia. Sehingga musik sering digunakan sebagai media pendidikan, kebudayaan, bahkan sebagai media dakwah.

Musik sebagai nyanyian, merupakan suatu media yang dijadikan sebagai alat penghibur oleh hampir setiap kalangan di zaman sekarang ini. Hampir tidak kita dapati satu ruangpun yang kosong dari musik dan nyanyian. Baik di rumah, di kantor, di warung, dan di toko-toko, di bus, angkutan atau mobil pribadi, di tempat-tempat umum, serta rumah sakit. Bahkan disebagian tempat yang dikenal sebagai sebaik-baik tempat di muka bumi, yaitu masjid juga tak luput dari pengaruh musik.

²² *Ibid* hlm. 146

Berikut beberapa definisi menurut para ahli tentang musik :

Menurut M. Soeharto dalam bukunya “Kamus Musik”, musik adalah pengungkapan melalui gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi.²³

a. Kelebihan musik sebagai media dakwah

1) Musik sebagai media penguat (*reinforcement*)

Mendengarkan musik, belajar memainkan alat musik, pengalaman berkreasi dan aktivitas musik dalam kelompok merupakan stimulus yang dapat memperkuat dan mendorong perubahan perilaku. Terapis musik menawarkan musik sebagai pilihan untuk suatu perilaku yang diinginkan, diasumsikan akan ditemukan efek yang sama.

2) Musik berfungsi untuk menentramkan pikiran dan beban kemanusiaan dan memperbaiki tabiat manusia. Ia merupakan stimulan untuk melihat rahasia ketuhanan.

3) Terdapat pesan-pesan dakwah didalam lirik – lirik lagu yang dapat digunakan sebagai sarana berdakwah.

4) Efektivitas musik dapat didengar oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

5) Lirik lagu menggunakan bahasa yang ringan, simpel, mudah dipahami dan dihafal.

6) Orang yang mendengarkan musik dapat memperoleh ketenangan batin dan kebahagiaan spiritual.

7) Terdapat beragam jenis aliran musik disertai dengan lagu-lagu yang bervariasi. Sehingga para pendengar dan penikmat musik tidak mengalami kejenuhan. Selain itu terdapat beberapa klasifikasi musik dan lagu yang bisa dikategorikan sesuai segi usia, lingkungan, dan budaya setempat.

²³ M. Soeharto, *Kamus Musik*, Gramedia, Jakarta, 1992, hlm. 86

- 8) Musik merupakan bahasa hati dan lirik-lirik dalam setiap lagu cenderung sealar dengan irama kehidupan.

b. Kekurangan Musik sebagai media dakwah

- 1) Terdapat beberapa pencipta lagu dan manajemen yang berkecimpung didalamnya menciptakan musik untuk segi komersialitas semata.
- 2) Lirik-lirik lagu yang Islami (dalam nasyid, qosidah, marawis, dsb) kurang diminati oleh masyarakat pada umumnya.
- 3) Banyak pembuat lagu-lagu religi yang menciptakan lagu dan mempublikasikannya sesuai dengan pangsa pasar event-event tertentu yang menguntungkan penjualan, seperti pada saat Ramadhan.
- 4) Para pendengar musik hanya menganggap musik sebagai hiburan semata.
- 5) Penyanyi yang membawakan lagu bermuatan dakwah terkadang belum bisa menjiwai lagu yang dinyanyikannya. Karena menganggap hanya untuk menghibur semata.
- 6) Lagu yang mengandung muatan pesan dakwah ada juga yang dinyanyikan oleh penyanyi yang tidak islami dari segi penampilan dan action yang mengandung unsur pornoaksi.
- 7) Lirik-lirik lagu yang senonoh terkadang dimainkan dengan syair dan alat musik khas Islam (marawis, rebbana, dan sebagainya).
- 8) Para penonton konser musik terkadang belum bisa memaknai lagu dan musik yang dibawakan di atas panggung. Sehingga konser musik sering memicu kericuhan antar penonton.²⁴

²⁴ Oliver Leaman, *Estetika Islam: Memafsirkan Seni dan Keindahan*, Mizan Pustaka, Bandung, 2005

5. Grup Band Wali

Wali Band grup musik bergenre lokal pop kreatif yang terbentuk pada 31 Oktober 1999 memberanikan diri menggapai mimpi untuk eksis berkarya dalam blantika musik Indonesia dengan meluncurkan album debut bertajuk “Orang Bilang” 26 Maret 2008 yang diproduksi oleh PT Nagaswara Sakti. Digawangi Faank (vokal), Apoy (gitar), Tomi (drum), Ovie (keyboard & synt), dan Nunu (bass) pada waktu itu, Wali mengandalkan lagu *Dik* sebagai *hit single* selain beberapa *single* seperti *Emang Dasar*, *Orang Bilang*, *Tetap Bertahan*, dan *Egokah Aku*.²⁵

Lagu *Dik* yang menjadi andalan grup Wali yang memasukkan unsur dangdut itu tercatat hingga pertengahan Mei 2008, berhasil menjadi RBT (Ringbacktone) bagi sejuta pemilik ponsel. Ini menjadi barometer kesuksesan grup yang beranggotakan lima pria itu. Semenjak berhasil membuat “sengatan” di industri musik lokal dalam album perdananya, Wali semakin pandai dalam meracik kumpulan nada-nada menjadi terdengar lebih harmonis. Buktinya, di album keduanya *Cari Jodoh* (2009) diantara sejumlah single seperti *Baik-Baik Sayang*, *Yank..*, *Kekasih Halal*, *Puaskah* hingga *Jodi(Jomblo Ditinggal Mati)* hadir dalam lirik aransemen yang sederhana, jelas, dan menarik.

Semenjak mendapat respon yang luar biasa dari para pendengar musik, Wali dianggap berhasil menancapkan karirnya di blantika musik lokal. Terbukti, tiga single yang diluncurkan di album *Orang Bilang*, yaitu *Dik*, *Egokah Aku*, *Emang Dasar & Aku Sakit* berhasil memikat banyak orang. Terbukti, angka aktivasi Ringbacktone (RBT) tembus hingga jutaan download. Hasil ini tentunya menjadi sebuah prestasi yang tidak bisa dipandang remeh.

Wali sendiri berasal dari kata yang amat memasyarakat yang berarti wakil. Dinamakan Wali karena salah satunya mudah diucapkan oleh semua orang. Sisi lainnya adalah Wali dengan segala keterbatasan

²⁵ (http://selebriiti.kapanlagi.com/indonesia/w/wali_band/, diakses tanggal 3 April 2018 jam 14.30 WIB).

yang ada berharap bisa mewakili segenap perasaan dan curahan hati manusia. Dan di tengah-tengah persaingan produksi musik, lirik lagu yang disampaikan Wali Band memiliki makna. Tidak cuma sekedar menulis dan menyanyi, tapi setiap lagunya berisi ajakan ke hal-hal positif. Meskipun kita kadang tidak mempedulikan pesan lagunya, tapi setidaknya Wali ini sudah menunaikan perannya sebagai anak band jebolan UIN Syarif Hidayatullah Ciputat, yang disebut-sebut sebagai kampus Islam. Diantaranya Apoy, Faank dan Tomi merupakan alumni di Universitas tersebut. Tidak hanya mengeluarkan dua album tersebut saja, Wali juga mengeluarkan album bertema religi berjudul *Ingat Sholawat*. Single religi tersebut berjudul *Mari Sholawat* dan *Tomat (Tobat Maksiat)*. Tanpa berusaha menggurui atau mendoktrin. Justru tampil dengan nuansa santai dengan aransemen musik yang mudah diterima.

Bahkan di album ini, mereka juga meluncurkan idiom-idiom baru, yang mempunyai makna dan pesan yang kuat. Seperti tampak pada lagu bertitel "*Tomat (Tobat Maksiat)*". Sebuah ajakan dengan nuansa yang ringan akan lebih cepat sampai dan mudah diterima. Apalagi jika di sisipkan dengan nuansa komedi.²⁶

Ketertarikan penulis memilih Wali Band sebagai obyek dalam penelitian ini adalah karena Wali merupakan salah satu grup band yang terbilang tidak baru di kancah permusikan Indonesia, namun tetap memiliki eksistensi yang baik dalam berkarir di dunia musik, serta berbagai penghargaan yang telah mereka terima menandakan bahwa Wali diminati oleh masyarakat Indonesia. Dan dalam penelitian kali ini penulis ingin mencoba menguraikan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu wali dalam albumnya yang berjudul "Cari Berkah"

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi tentang pesan dakwah dalam sebuah lirik atau syair lagu bukanlah suatu kajian yang baru, dalam artian kajian yang penulis teliti ini bukanlah

²⁶ www.waliband.net, diakses tanggal 3 April 2018 jam 13.00 WIB

kajian perdana, Sebelumnya, berdasarkan studi literatur ada beberapa studi dan tulisan yang telah mendahuluinya antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Achmad Anwar Sjadad, Fakultas Ilmu dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013 yang berjudul "**Analisis isi pesan dakwah dalam lirik lagu grup band Vagetos album kuatkan aku**" Skripsi Achmad Anwar Sjadad dan penelitian kali ini sama-sama membahas tentang isi pesan dakwah dalam sebuah lirik lagu atau syair, hanya saja terdapat perbedaan pada lirik atau syair yang dikaji, jika dalam penelitian Achmad Anwar Sjadad membahas lirik lagu grup band Vagetos album kuatkan hatiku namun dalam penelitian kali kita akan membahas tentang isi pesan dakwah lirik atau syair lagu grup band Wali dalam album cari berkah.
2. Skripsi Syarifah Farah, Fakultas Ilmu dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008 yang berjudul "**Analisis isi pesan dakwah dalam syair lagu grup musik Rock Purgatory album 7:172**" Skripsi Syarifah Farah dan penelitian kali ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang nilai pesan dakwah dalam sebuah lagu hanya saja obyek lagu yang dikaji berbeda. Jika dalam penelitian Syarifah Farah mengkaji tentang isi pesan dakwah lirik atau syair lagu grup musik rock purgatory album 7:172 namun dalam penelitian kali ini kita akan membahas tentang isi pesan dakwah lirik atau syair lagu grup band Wali dalam album cari berkah.
3. Skripsi Syamsuri, Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Palangkaraya 2016 yang berjudul "**Pesan dakwah dalam album Salam rindu karya Opick**" Skripsi Syamsuri dan penitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama ingin lebih memahami tentang pembahasan tentang pesan dakwah dalam sebuah lagu atau syair, namun perbedaannya adalah lagu atau syair yang mencoba dipahami sangatlah berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁷

Berdasarkan realita yang akhir-akhir ini terjadi banyak sekali usaha-usaha dakwah yang dilakukan dengan cara yang kurang baik ataupun malah tidak benar. Pada zaman yang sudah merdeka ini banyak sekali oknum-oknum yang mengatas namakan Islam dan mencoba memecah belah umat dengan berjihad dan berperang untuk menyebarkan agama Islam, padahal Rasulullah menyerukan untuk menyebarkan agama Islam dengan cara-cara yang lebih santun dan halus.

Salah satu cara yang lebih halus dan santun adalah berdakwah melalui sebuah karya atau seni, dalam hal ini peneliti ingin sedikit mengkaji tentang salah satu seni yaitu lewat syair atau lirik lagu.

Wali Band adalah salah satu grup musik yang memiliki basic dibidang dakwah, mereka memiliki beberapa lagu yang bernuansakan religi dan mengandung unsur-unsur dakwah, sebut saja dalam Album “Cari Berkah” yang keseluruhan lagunya memiliki unsur-unsur dakwah yang begitu bermakna. Oleh karena itu diharapkan dengan mengkaji lebih dalam tentang makna dan isi pesan dakwah yang tersirat dalam lirik lagu grup band wali terutama dalam album “Cari Berkah”

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Al-Fabeta, Bandung, 2009, hlm. 91

Bagan 2.1**Kerangka Berfikir**